

STUDI PENELUSURAN TUGAS DAN KINERJA ALUMNI STPP MAGELANG JURUSAN PENYULUHAN PERTANIAN YOGYAKARTA

(The Tracer Study of The STPP Magelang Graduates Tasks and Performances for Agricultural Extension Program Study)

Miftakhul Arifin, Ina Fitria Ismarlin, Nani Tri Iswardayati, Abdul Hamid

ABSTRACT

This study aimed at revealing the graduates working as Agricultural Extension Workers (AEWs), graduate performance condition, and the correlation between the performance and Cummulative Achievement Index (CAI). This study was descriptive in nature involving the graduates as objects, and the respondents i.e. the graduate leaders, the graduate partnerships, and farmer group leaders. The data collected by questioner and documentation methods, and analyzed by descriptive technique and Kendall's Tau Correlation Test. The result of studies are as follows, (1) 50% of all the graduates worked as AEWs, (2) the graduates job performance falls into the successful category, especially the action aspect is in the "mostly successful" category, (3) the graduates attitude is in the "best" category, especially the enthusiasm aspect is in the "good" category, (4) there is significant correlation between the graduates job performance and Cummulative Achievement Index (CAI), and (5)) there is no significant correlation between the graduates attitude performance and Cummulative Achievement Index (CAI). This implies that there is a need of evaluation and development of the curriculum, and partnership between STPP and stakeholders so that the curriculum is relevant and applicable to the graduate's job descriptions as AEWs.

Key words : tracer study, job, attitude

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) merupakan salah satu lembaga pemerintah di bawah Departemen Pertanian yang bertugas untuk meningkatkan kemampuan para penyuluh. Penyuluh pertanian setelah melakukan pendidikan di STPP seyogyanya mempunyai kompetensi yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kinerja sebagai penyuluh pertanian. Akan tetapi beberapa penyuluh (alumni) setelah kembali ke tempat kerjanya, melaksanakan tugas penyuluhan pertanian yang diatur atau sesuai kebijakan pemerintah daerah (kabupaten) masing-masing. Dalam beberapa kasus tugas-tugas yang diberikan para penyuluh pertanian

tidak atau kurang relevan dengan tugas-tugas penyuluh pertanian yang seharusnya.

Kebijakan daerah dalam memandang penyuluhan pertanian berbeda-beda, sehingga menyebabkan tugas dan fungsi penyuluh pertanian sangat dikendalikan pemerintah daerah. Tugas dan fungsi penyuluh yang sesuai dengan kurikulum STPP, dan yang tertera dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 41.1/Kpts/OT.210/2/2003 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya sering tersingkirkan dengan kebijakan pemerintah daerah yang sangat pragmatis. Disinilah nampak ketidaksinkronan antara kemampuan alumni hasil pendidikan di STPP dengan tugas

keseharian di lembaga tempat alumni bekerja. Padahal kemampuan dan kondisi pekerjaan sangat mempengaruhi kinerja seseorang.

Dengan adanya kenyataan ini maka tugas dan kinerja alumni STPP yang bekerja sebagai penyuluh pertanian perlu dikaji. Penelusuran terhadap tugas dan kinerja alumni ini sangat diperlukan, disamping untuk mendapatkan umpan balik bagi lembaga STPP sebagai evaluasi *outcome* dalam rangka pengembangan program pendidikan, juga untuk meningkatkan peran STPP khususnya dalam pengembangan penyuluh pertanian, serta untuk membangun citra dan kinerja lembaga STPP di mata masyarakat dan pemerintah.

Dari permasalahan kemudian dirumuskan sebagai berikut (1) Berapakah jumlah alumni yang bekerja sebagai penyuluh pertanian? (2) Bagaimana gambaran kinerja alumni STPP yang bekerja sebagai penyuluh pertanian? (3) Apakah terdapat hubungan antara keberhasilan pendidikan di STPP dengan keberhasilan kinerja alumni yang bekerja sebagai penyuluh pertanian?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Jumlah alumni STPP yang bekerja sebagai penyuluh pertanian. (2) Gambaran kinerja alumni STPP yang bekerja sebagai penyuluh pertanian? (3) Hubungan antara keberhasilan pendidikan di STPP dengan keberhasilan kinerja alumni yang bekerja sebagai penyuluh pertanian?

Kinerja menurut Bernardin & Russel (*dalam* Anonim, 2007) diartikan sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-

fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Maier (*dalam* Moh. As'ad, 1991) menyebutkan bahwa kinerja merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Gomes (1999) dilihat dari tolok ukur penilaiannya, terdapat paling tidak tiga tipe kriteria penilaian kinerja yang saling berbeda, yaitu (1) penilaian kinerja berdasarkan hasil (tujuan organisasi atau hasil akhir), (2) penilaian berdasarkan perilaku, dan (3) penilaian kinerja berdasarkan *judgement*.

Kinerja penyuluh juga mencakup kemampuan yang menyangkut sikap. Menurut Berlo (Nuryanto, 2000), sikap penyuluh meliputi rasa menghayati dan bangga dengan profesinya. Penyuluh harus meyakini bahwa inovasi yang disampaikan bermanfaat bagi sasarannya, dan mencintai masyarakat sasarannya.

Pengertian studi penelusuran mempunyai banyak pendapat, namun makna dan tujuan sangat konvergensif. Finch dan Crunkilton (1979) mengemukakan bahwa tujuan *tracer study* adalah untuk mengetahui mobilitas alumni, seberapa puas alumni terhadap pekerjaan/karirnya, pandangan pemberi kerja terhadap kinerja alumni, dan yang lebih penting adalah untuk mengetahui seberapa jauh program sekolah telah mempersiapkan alumni untuk mengembangkan karir lebih lanjut. Pucel (1979) mengategorikan *tracer study* menjadi empat tujuan, yaitu untuk mengetahui: (1) sejarah karir alumni, (2) status karir/pekerjaan sekarang, (3) penilaian alumni

terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka, dan (4) evaluasi kinerja alumni oleh pemberi kerja atau sejawat.

Pengeterapan kurikulum untuk melaksanakan proses pendidikan akan berdampak pada kompetensi lulusan (*output*), yang selanjutnya kompetensi ini akan diterapkan untuk melaksanakan tugas-tugas penyuluh pertanian di lapangan. Kompetensi yang dimiliki lulusan ini apakah mempunyai efek terhadap kinerja alumni di lapangan. Hal ini yang menjadi dasar penelitian ini. Pada akhir pendidikan di STPP setiap mahasiswa akan memperlihatkan kompetensi dari masing-masing mata kuliah yang digambarkan dalam bentuk besarnya nilai dari setiap mata kuliah, sehingga dapat diamati profil setiap kelompok mata kuliah dalam sebuah dokumen transkrip nilai. Hal ini dapat memberikan gambaran kompetensi *output* (lulusan). Penentuan predikat kelulusan mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (STPP Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, 2003).

Kinerja alumni dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel pelaksanaan tugas pokok (*judgement*) dan variabel pengeterapan sikap. Variabel pelaksanaan tugas pokok dalam penyuluhan pertanian meliputi subvariabel-subvariabel persiapan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk variabel pengeterapan sikap meliputi subvariabel-subvariabel yaitu kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, kesediaan bergaul, komunikasi, antusias terhadap tugas,

rasa empati, kreativitas dan kesopanan. Variabel-variabel ini kemudian dijabarkan dalam indikator berbagai bidang kegiatan penyuluhan pertanian.

Tingkat keberhasilan alumni di STPP diukur menggunakan nilai prestasi *output* (lulusan) yang berupa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh pada saat akhir pendidikan, yang mencakup nilai kumulatif dari seluruh mata kuliah semenjak dari semester satu sampai semester delapan.

Dari gambaran permasalahan yang ada, kemudian dengan mengacu teori-teori yang ditemukan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1).Berapakah jumlah alumni STPP yang bekerja sebagai penyuluh pertanian? (2). Bagaimana gambaran kinerja alumni STPP yang menyangkut aspek keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh pertanian? (3).Bagaimanakah gambaran kinerja alumni STPP yang menyangkut keberhasilan dalam penerapan sikap sebagai penyuluh pertanian? (4).Apakah terdapat hubungan antara hasil prestasi akademik (nilai IPK) di STPP dengan keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh pertanian? (5). Apakah terdapat hubungan antara hasil prestasi akademik (nilai IPK) di STPP dengan keberhasilan dalam penerapan sikap sebagai penyuluh pertanian?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian

Yogyakarta dan di tempat bekerja alumni (sebagai penyuluh pertanian) di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2007.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang studi penelusuran (*tracer study*). Penelitian deskriptif adalah adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1988).

Obyek penelitian ini adalah alumni STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian dan bekerja sebagai penyuluh pertanian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka menggunakan responden dan sumber data yang meliputi sebagai berikut: (1). Untuk memperoleh data tentang keberhasilan alumni dalam melaksanakan tugas penyuluhan pertanian, dan data tentang pengetrapan sikap alumni maka memerlukan sumber data minimal tiga orang per alumni, terdiri atas atasan langsung, kolega, dan para petani binaan. (2). Untuk memperoleh data tentang jumlah lulusan dan keberhasilan lulusan, menggunakan sumber data berupa daftar lulusan dan transkrip nilai yang memuat daftar nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) alumni yang terdapat pada dokumen atau arsip di STPP.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data kinerja. Angket yang

digunakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan (kinerja) memuat aspek-aspek tugas pokok penyuluh pertanian dan aspek sikap. Untuk angket keberhasilan melaksanakan tugas pokok ini menggunakan skala Likert 1 s/d 3 dengan kategori yaitu: 1 = Tidak berhasil/tidak melaksanakan, 2 = Cukup berhasil, 3 = Sangat berhasil. Untuk angket tentang keberhasilan pengetrapan sikap menggunakan skala Likert 1 s/d 3 dengan kategori yaitu 1 = Kurang baik, 2 = Cukup baik, 3 = Sangat baik.

2. Metode analisis dokumen yaitu digunakan untuk mendapat data tentang jumlah lulusan dan keberhasilan lulusan yang berupa daftar nilai IPK alumni.

Analisis data penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan gambaran tentang jumlah alumni yang bekerja sebagai penyuluh pertanian, dan keberhasilan alumni dalam melaksanakan tugas pokok dan pengetrapan sikap dalam bekerja, data dianalisis secara deskriptif yaitu meliputi jumlah, rerata, persentase dan pengkategorian.
2. Untuk menganalisis hubungan keberhasilan/prestasi lulusan (nilai IPK) dengan kinerja alumni menggunakan analisis korelasi *Kendall's Tau*. Analisis ini untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variable atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis *sample* yang jumlah anggotanya lebih dari 10, dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien

korelasi parsial (Sugiyono, 2003).

Dalam pelaksanaan analisis data pada penelitian ini menggunakan Program MS Office Excel 2003 dan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alumni STPP yang bekerja kembali di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, baik yang berasal dari pendidikan regular maupun alih jenjang berjumlah 26 orang yang menyebar di hampir seluruh kabupaten dan kota. Hasil dari penelusuran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Jumlah Alumni STPP Sesuai Jenis Tugas/Pekerjaan.

Jenis tugas/pekerjaan	Jumlah	%
Penyuluhan Pertanian	13	50
Tenaga Teknis	13	50
Total	26	100

Sumber : Analisis Data Primer.

Alumni STPP yang bekerja di lapangan ternyata tidak kesemuanya diberi tugas sebagai penyuluh pertanian, namun sebagian diberi tugas sebagai tenaga teknis. Padahal pendidikan di STPP adalah untuk menciptakan seorang penyuluh yang profesional, sehingga hasil

pendidikan nampak kurang relevan dengan sebagian tugas alumni. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika awal perekrutan sebagai mahasiswa di STPP belum menggambarkan atau merupakan kebutuhan lembaga setempat. Seharusnya kebutuhan peningkatan SDM karyawan merupakan kebutuhan lembaga dimana tempat bekerja.

Kinerja alumni STPP dalam pelaksanaan tugas sebagai penyuluh pertanian digambarkan meliputi dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan dan pengembangan profesi. Responden yang mengamati kinerja ini meliputi atasan langsung, kolega dan petani binaan para alumni yang berjumlah 39 orang telah memberikan pendapatnya dalam angket yang telah disebar. Alumni yang dijadikan obyek sebanyak 13 orang. Dari hasil angket tersebut dan setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan hasil yang dapat digambarkan dalam Tabel 2.

Menurut Terry (1993), perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang

Tabel 2. Hasil Kinerja Alumni STPP dalam Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Pertanian menurut Atasan Langsung, Kolega dan Petani Binaan Alumni.

Kinerja dalam aspek tugas	Distribusi frekuensi jawaban responden			Rerata Skor *)	Rerata Kategori *)
	Sangat Berhasil	Cukup Berhasil	Tidak Berhasil		
1. Perencanaan	17	22	0	2,34	Cukup Berhasil
2. Pelaksanaan	22	17	0	2,40	Sangat Berhasil
3. Evaluasi dan Pelaporan	12	26	1	2,28	Cukup Berhasil
4. Pengembangan Penyuluhan	10	22	6	2,09	Cukup Berhasil
5. Pengembangan profesi	4	19	14	1,69	Cukup Berhasil
Rerata Skor Total				2,16	Cukup Berhasil

Keterangan : *) Interval kisaran rerata skor dan kategori

1 - 1,65 = Tidak Berhasil/Tidak Melakukan, 1,66 - 2,35 = Cukup Berhasil, 2,36 - 3 = Sangat Berhasil

masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan, dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek perencanaan sangat perlu ditingkatkan lagi kinerjanya, karena keberhasilan penyuluhan yang diinginkan sangat ditentukan pada tahap perencanaan.

Aspek pelaksanaan penyuluhan pertanian sudah pada kategori sangat berhasil, namun masih pada taraf minimal. Kalau ditelusuri setiap item pada aspek ini terdapat beberapa kegiatan yang sebenarnya masih pada kategori cukup berhasil, yaitu kegiatan penyusunan materi menggunakan media cetak dan elektronik, kegiatan uji coba lapang, dan kegiatan widyakarya/karyawisata bersama petani. Untuk kegiatan pertemuan, kunjungan, pelatihan dan pembinaan (peningkatan kelompok tani dan pemanduan) sudah sangat berhasil. Dengan demikian pada aspek pelaksanaan penyuluhan ini walaupun sudah sangat berhasil, namun masih sangat perlu ditingkatkan kinerjanya untuk beberapa sub aspek.

Aspek evaluasi dan pelaporan yang dilakukan alumni masih pada kategori cukup berhasil. Setelah ditelusuri pada setiap item angket ternyata untuk evaluasi kegiatan penyuluhan dan evaluasi dampak hasil kegiatan penyuluhan masih pada kategori cukup berhasil, sedangkan untuk pelaporan sudah sangat berhasil. Dari kenyataan ini maka kinerja dalam kegiatan evaluasi penyuluhan sangat perlu ditingkatkan. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam beberapa hal, seperti perbaikan program,

pengambilan keputusan, peningkatan standar dan lain-lain yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Aspek pengembangan penyuluhan pertanian yang dilakukan alumni masih pada kategori cukup berhasil. Pada setiap item angket ternyata masih pada kategori cukup berhasil semua, hal ini berarti sangat perlu peningkatan kinerjanya dalam pengembangan penyuluhan pertanian.

Aspek pengembangan profesi yang dilakukan alumni pada kategori cukup berhasil, namun masih pada taraf minimal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini sangat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kreativitas alumni sebagai penyuluh pertanian.

Dari keseluruhan aspek kinerja yang menyangkut tugas alumni sebagai seorang penyuluh pertanian secara umum menunjukkan hasil pada kategori cukup berhasil. Dengan adanya kondisi ini maka kinerja alumni yang berhubungan dengan aspek tugas masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dapat sebagai koreksi baik dalam pelaksanaan pendidikan di STPP untuk waktu yang akan datang, terutama dalam pengembangan kurikulum, maupun pembinaan dari instansi terkait, dimana alumni bekerja.

Kinerja alumni STPP yang menyangkut penerapan sikap sebagai penyuluh pertanian digambarkan hasilnya baik secara keseluruhan maupun dalam bentuk rincian yang meliputi aspek kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas, komunikasi, kesopanan, antusias terhadap tugas, emphati dan keinginan bergaul. Jumlah responden dan

alumni sama dengan yang tercantum pada pengambilan data kinerja berdasarkan tugas.

Dari hasil angket tersebut dan setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan hasil

yang dapat digambarkan dalam Tabel 3.

Kinerja alumni STPP yang menyangkut keberhasilan dalam penerapan sikap yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab,

Tabel 3. Hasil Kinerja Alumni STPP dalam Penerapan Sikap sebagai Penyuluh Pertanian menurut Atasan Langsung, Kolega dan Petani Binaan Alumni.

Kinerja dalam aspek sikap	Distribusi frekuensi Jawaban responden			Rerata Skor *)	Rerata Kategori *)
	Sangat Baik	Cukup Baik	Tidak Baik		
1. Kejujuran	31	8	0	2.71	Sangat Baik
2. Kerjasama	33	6	0	2.72	Sangat Baik
3. Tanggung jawab	31	7	0	2.64	Sangat Baik
4. Kedisiplinan	21	17	0	2.53	Sangat Baik
5. Kreativitas	18	20	0	2.37	Sangat Baik
6. Komunikasi	24	15	0	2.44	Sangat Baik
7. Kesopanan	25	14	0	2.55	Sangat Baik
8. Rasa antusias	13	24	0	2.35	Cukup Baik
9. Emphati	25	14	0	2.47	Sangat Baik
10.Keinginan bergaul	35	4	0	2.74	Sangat Baik
Rerata Skor Total				2,55	Sangat Baik

Keterangan : *) Interval kisaran rerata skor dan kategori
1 - 1,65 = Tidak Baik, 1,66 - 2,35 = Cukup Baik, 2,36 - 3 = Sangat Baik

kedisiplinan, kreativitas, komunikasi, kesopanan, *emphatic*, dan keinginan bergaul dalam kegiatan penyuluhan pertanian menunjukkan hasil pada kategori sangat baik, sedangkan untuk aspek antusias dalam tugas masih pada kategori cukup baik. Kalau ditelusuri pada tiap item angket, ternyata yang masih pada kategori cukup baik adalah kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan penampilan rasa antusias dalam membina petani. Padahal kedua sikap ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah petani. Dengan demikian maka kedua aspek ini sangat perlu ditingkatkan, disamping mengembangkan sikap-sikap yang lain. Secara umum aspek sikap ini sudah sangat baik.

Dengan menggunakan uji korelasi dapat ditunjukkan apakah prestasi alumni dalam bentuk nilai IPK ini ada hubungan dengan hasil kinerja alumni. Pengujian hubungan ini menggunakan uji statistik *nonparametric* yaitu uji korelasi *Kendall's Tau*. Alumni yang menjadi obyek kajian sebanyak 13 orang. Dari 13 alumni ini yang memperoleh prestasi *Cum laude* sebanyak 3 orang dan pada kategori Sangat memuaskan sebanyak 10 orang, dengan rerata IPK 3,30 atau pada kategori sangat memuaskan. Hasil analisis korelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara nilai IPK dengan kinerja yang menyangkut tugas sebesar 0.541,

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi antara Kinerja dalam Aspek Tugas dan Hasil Nilai IPK Alumni.

Korelasi	Variabel		IPK	Kinerja
Kendall's Tau	IPK	Koefisien Korelasi	1.000	0.541*
		Signifikansi (2-tailed)		0.013
		Jumlah obyek	13	13
	Kinerja	Koefisien Korelasi	0.541*	1.000
		Signifikansi (2-tailed)	0.013	
		Jumlah obyek	13	13

Keterangan : *) Korelasi signifikan pada *level* 0.05 (2-tailed)

berarti terdapat korelasi pada taraf sedang. Hal ini dikuatkan dengan hasil analisis angka signifikansi sebesar 0.013 masih di bawah angka 0.05.

Prestasi akhir lulusan STPP diukur dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sehingga lulusan yang mempunyai nilai IPK tinggi dapat dikatakan lulusan tersebut mempunyai tingkat keberhasilan tinggi dalam bidang pendidikan di STPP. Nilai rerata IPK alumni STPP pada penelitian ini 3,30 yaitu pada kategori sangat memuaskan, berarti sebagian besar alumni dapat dikatakan mempunyai prestasi tinggi. Setelah dianalisis korelasi dengan kinerja alumni dalam pelaksanaan tugas sebagai penyuluh pertanian ternyata terdapat korelasi positif pada taraf sedang (nilai koefisien korelasi 0,541). Dari gambaran ini menunjukkan semakin tinggi nilai IPK alumni maka semakin tinggi kinerja alumni dalam tugas dan sebaliknya semakin rendah nilai IPK maka semakin rendah kinerjanya. Akan tetapi hubungan ini pada taraf sedang, artinya ketidakmutlakan hubungan ini, berarti terdapat factor lain juga yang mempengaruhi kinerja alumni yang menyangkut pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja antara lain hasil

pengalaman, hasil pembinaan atasan, hasil pendidikan atau pelatihan setelah alumni bekerja kembali di lapangan.

Pada dasarnya kurikulum STPP juga menyangkut beberapa mata kuliah yang memberikan bekal sikap kepada alumni. Akan tetapi dalam pelaksanaan evaluasi aspek sikap ini memang agak sulit, sebenarnya dalam bentuk evaluasi tersendiri yaitu nilai kepribadian, tetapi selama ini sulit untuk mendapatkannya. Pada penelitian ini perlu diketahui apakah terdapat korelasi antara nilai IPK dengan aspek sikap. Hasil analisis korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara nilai IPK dan kinerja dalam aspek sikap sebesar 0.260 berarti korelasinya sangat lemah. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0.235 di atas 0.05, yang menyatakan bahwa antara nilai IPK dan kinerja dalam aspek sikap cenderung tidak ada hubungan yang signifikan.

Aspek sikap tidak dapat dilepaskan dari kegiatan penyuluhan pertanian, dan bahkan sangat mempengaruhi karakter dan keberhasilan seorang penyuluh pertanian. Berbagai aspek dalam sikap seseorang termasuk alumni akan mewarnai perilakunya, dan sangat penting

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi antara Kinerja dalam Aspek Sikap dan Hasil Nilai IPK Alumni.

Korelasi	Variabel		IPK	Kinerja
Kendall's Tau	IPK	Koefisien Korelasi	1.000	0.260
		Signifikansi (2-tailed)		0.235
		Jumlah obyek	13	13
	Kinerja	Koefisien Korelasi	0.260	1.000
		Signifikansi (2-tailed)	0.235	
		Jumlah obyek	13	13

Keterangan : *) Korelasi signifikan pada *level* 0.05 (2-tailed)

karena alumni dalam bekerja berinteraksi dengan masyarakat secara umum. Masyarakat akan memberikan penilaian yang sangat peka terhadap sikap seseorang.

Dalam penelitian ini perlu ditelusuri apakah sikap yang dimiliki alumni merupakan hasil pendidikan di STPP atau di luar pendidikan, atau juga merupakan kombinasi keduanya. Kalau diamati kurikulum STPP, terdapat beberapa mata kuliah yang memberikan pendidikan karakter sikap, seperti Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Psikologi Sosial, Pendidikan Orang Dewasa, Manajemen Sumberdaya Manusia, Sosiologi Pedesaan, Ekologi Manusia dan Apresiasi Budaya. Hasil pendidikan dari berbagai mata kuliah ini juga memberikan warna yang tinggi pada nilai IPK. Dengan kondisi ini maka secara logis dapat ditelusuri apakah nilai IPK mempunyai korelasi dengan pengetrapan sikap alumni di lapangan. Setelah dianalisis ternyata antara dua variable tersebut korelasinya lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi pendidikan di STPP yang diukur dengan nilai IPK kurang memberikan karakter sikap bagi alumni. Hal ini mungkin akan berbeda apabila menggunakan nilai kepribadian yang dapat mengukur aspek

sikap secara nyata pada kehidupan sehari-hari selama pendidikan. Nilai IPK cenderung mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, kurang mengukur aspek afektif, padahal sikap merupakan aspek afektif yang dapat ditunjukkan dalam perilaku seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Alumni STPP setelah bekerja di lapangan ternyata tidak semua diberi tugas sebagai penyuluh pertanian, namun separuhnya ditugaskan sebagai tenaga teknis. Hal ini memang kewenangan pemerintah daerah, namun tidak atau kurang relevan dengan hasil pendidikan di STPP. (1) Kinerja alumni yang menyangkut pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian menurut para atasan, kolega dan petani binaan alumni secara umum menunjukkan kategori cukup berhasil. (2) Kinerja alumni yang menyangkut aspek sikap sebagai penyuluh pertanian menurut para atasan, kolega, dan para petani binaan alumni menyatakan sikap kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas, komunikasi, kesopanan, *emphatic*, dan keinginan bergaul mempunyai kategori sangat baik, sedangkan untuk sikap rasa antusias terhadap tugas pada kategori cukup baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara

prestasi akademik (nilai IPK) dengan kinerja alumni dalam pelaksanaan tugas sebagai penyuluh pertanian pada taraf sedang. (4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik (nilai IPK) dengan kinerja alumni yang menyangkut sikap sebagai penyuluh pertanian.

Kurikulum STPP perlu dikembangkan baik dari segi idealisme sebuah kurikulum penyuluhan pertanian, dan juga relevansi dengan tugas-tugas alumni sebagai seorang penyuluh pertanian yang telah diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 41.1/Kpts/OT.210/2/2000 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Indikator Kinerja*. Diambil dari internet pada tanggal 15 September 2007 dari: <http://www.kmpk.ugm.ac.id/data/SPMKK/6dINDIKATOR%20KINERJA>
- Badan Pengembangan SDM Pertanian. 2002. *Kebijakan nasional penyelenggaraan penyuluhan pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ding, Cody. S. 2001. *Profile analysis: Multidimensional scaling approach*. Diambil dari internet pada tanggal 20 September 2007 dari: <http://www.pareonline.net/getvn.asp?v=7&n=16>
- Finch, Curtis R. and Crunkilton, J.R. 1979. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Allyn and Bacon, Inc. Boston.
- Gibson, James, L. John M, Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. 1996. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Binarupa Aksara*. Jilid I. Diterjemahkan oleh : Nunuk Adiarni, Edisi Kedelapan, Jakarta.
- Katz, Jacqueline M. and Green, Eleanor. 1997. *Managing Quality, A Guide System Wide Performance Management in Health Care*. Mosby Year Book.
- Luneto, R.N. 1998. *Kinerja Bappeda Tingkat II dalam Perencanaan Pembangunan Tahunan Daerah (Tesis)*. Program Pascasarjana, UGM. Yogyakarta.
- Marzuki, S. 1994. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Moh. As'ad. 1991. *Psikologi Industri*. Ed. Library. Yogyakarta. P. 47-48.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nunnally, J. C. 1978. *Psychometric theory (Second edition)*. Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited. New Delhi.
- Pucel, David J. 1979. *Longitudinal Methods as Tools for Evaluating Vocational Education*. NCRVE. Columbus, Ohio.
- Pusat Permbinaan Penyuluhan Pertanian. 2000. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 41.1/Kpts/OT.210/2/2000 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Departemen Pertanian. Jakarta.
- STPP Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma IV*. STPP Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Petanian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2003. *Statistik untuk Penelitian (Cetakan ke lima)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.